



re BUMBON #5  
racik

05 - 21 SEPT 2018

BALE BANJAR - SANGKRING

---

COLLABORATION PROJECT

BUMBON X FRIENDS

**nB**ale  
Banjar  
SANGKRING

colophon

# re racik

BUMBON PROJECT #5  
BALE BANJAR SANGKRING  
YOGYAKARTA, SEPT 2015

INTRODUCTION

Bumbon

ESSAY

Arham Rahman

DESIGN & PUBLICATION

Sari Handayani

PHOTOGRAPHY

Courtesy of the artist.

BALE BANJAR SANGKRING

Jl. Nitiprayan No.88 RT. 01 / RW. 20,

Ngestiharjo, Kasihan, Ngestiharjo,

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

© Bumbon Project 2018

Published by Bumbon Project 2018

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced or transmitted in anyform or by any means, without the prior permission in writing from publisher.

## RERACIK: Pengantar

Bumbon adalah kelompok perupa perempuan yang menjalani kehidupannya sebagai seorang ibu sekaligus seniman. Dalam proyek yang kelima ini Bumbon mengupayakan proses kolaborasi masing-masing anggota kami dengan pihak lain. Masing-masing anggota kelompok Bumbon memilih rekan kolaborasinya sesuai dengan gagasan yang diupayakan memperkaya dan menyegarkan praktik seni yang kami jalani selama ini.

Proses kolaborasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para anggota Bumbon untuk sejenak melepaskan diri dari zona nyaman proses berkarya kami selama ini. ReRacik adalah gambaran praktik menggabungkan bermacam ragam hal dalam satu sajian, dalam pameran ini, kamu menghadirkannya sebagai sebuah sajian karya seni rupa. Rekan kolaborasi Bumbon berasal dari berbagai bidang; psikologi, sains, seniman pertunjukan, anak muda milenial, musisi, dan sebagainya. Selamat menikmati hasil racikan kami.

Salam.

## RERACIK: Bumbon Membicarakan Kolaborasi

Arham Rahman

### Bagian Pengantar

Entah mengapa, saat membuka obrolan tentang praktik yang dilakukan oleh komunitas yang seluruh anggotanya perempuan, kita cenderung akan menduga bahwa apa yang berusaha mereka bawaikan di dalam praktiknya adalah “persoalan perempuan”. Membawa isu keperempuanan tentu sama sekali bukan masalah. Justru di dalam banyak konteks, isu tersebut masih teramat relevan.

Akan tetapi, spontanitas atau grundelan kita yang kerap mengasosiasikan “komunitas perempuan” dengan “isu keperempuanan” secara sejajar, kalau tidak hati-hati, boleh jadi juga mengandaikan sebuah persoalan. Ia berpotensi membatasi pembicaraan kita mengenai praktik dari komunitas tertentu sekaligus semakin mempertal pembedaan karakter antara komunitas/seniman laki-laki dengan komunitas/seniman perempuan, seolah-olah praktik seni rupa itu berjenis kelamin.

Sebagai komunitas seniman perempuan, asosiasi semacam itu tentu cukup akrab bagi Bumbon, sehingga pembicaraan mengenai pencapaian artistik dari masing-masing seniman yang terlibat di dalamnya acap kali diabaikan. Bagian ini akan memproblematisir posisi Bumbon sebagai komunitas seniman perempuan sebagai pintu masuk untuk membahas soal proyek ini.

Pertanyaan besar: pengalaman estetik apa yang ditawarkan Bumbon melalui proyek ini?

### Bumbon di Hadapan Rezim Bahasa

Saya tertarik untuk membahas posisi komunitas seniman perempuan di dalam konteks sexuasion-nya Jacques Lacan. Bagian ini akan membahas tentang bagaimana maskulin-feminin ditempatkan sebagai “bahasa”, bukan jenis kelamin (biologis) atau medium (konteks seni rupa).

\*\*\*

Jacques Lacan, seorang pionir studi psikoanalisa kontemporer, lewat Seminar XX yang ia beri tajuk “Encore” mendedahkan gagasan-gagasan menarik yang di kemudian hari sangat berarti bagi studi feminis dan queer studies. Di dalam seminarnya itu, Lacan beranjak dengan mengajukan kritik pada asumsi-asumsi yang digunakan oleh Freud untuk menggambarkan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Freud menggambarkan hubungan tersebut berdasarkan kategori biologis dan oposisi-hierarkis; yin-yang, aktif-pasif, alfa-omega, dll.

Singkatnya, bagi Freud, perempuan selesai setelah menikah dan memiliki anak—bahwa ada yang dimiliki oleh laki-laki dan itu menjadi lack bagi perempuan; penis sebagai phallus. Berbeda dengan Freud, Lacan melihat bahwa menjadi laki-laki atau perempuan, menjadi meskulin dan feminin, bukan karena sifat biologis, melainkan ditentukan oleh fungsi falik. Maksudnya, laki-laki dan perempuan dibedakan di dalam hubungannya dengan bahasa.

## Kolaborasi di dalam “Reracik”

Bagian ini akan secara spesifik membahas praktik kolaborasi yang dilakukan Bumbon lewat proyek ini. Selain memberi konteks, juga akan membahas karya-karya yang ditampilkan.

Kolaborasi, kata kunci yang berupaya diartikulasikan oleh Bumbon di dalam proyek yang diberi tajuk “Reracik” ini. Proyek ini boleh dikatakan sebagai usaha dari seniman-seniman yang tergabung di dalam Bumbon untuk melakukan penyegaran, sejenak membangun jarak dengan praktik yang rutin mereka kerjakan. Setiap seniman menentukan kolaboratornya sendiri-sendiri dan umumnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Bentuk kolaborasi semacam ini tentu menarik sekaligus menantang. Ia menarik karena praktik tersebut mengandaikan pertukaran pengetahuan antar-pihak yang saling berkolaborasi dan mempunyai potensi untuk melahirkan sesuatu yang baru—yang berbeda dari sesuatu yang selama ini mereka kerjakan. Sementara disebut menantang karena kolaborasi mengandaikan kerja bersama yang setara, sehingga yang mula-mula perlu dilakukan adalah menentukan titik pijakan atau bentuk bersama.

Melalui proyek ini, Bumbon (dan mitra kolaborasinya) tengah berupaya untuk menyuguhkan pengalaman estetik yang berbeda kepada kita. Pengalaman estetik yang muncul dari proses kerja bersama, yang mendorong mereka untuk mendialogkan atau menegosiasikan ulang gagasan-gagasannya dan saling membuka diri terhadap berbagai macam kemungkinan. Tentu itu tidak mudah, mengingat masing-masing pihak yang berkolaborasi tidak mempunyai preferensi yang sama.

Hasilnya cukup menarik, sebab seniman-seniman Bumbon yang umumnya dikenali selalu bekerja dengan medium yang spesifik—lewat kerja bersama dengan masing-masing kolaboratornya—mengkreasikan sesuatu yang belum pernah mereka buat sebelumnya. Ada loncatan-loncatan artistik dalam soal penggunaan medium, teknik, bingkai gagasan serta alur cerita atau narasi. Pada akhirnya, melalui proyek ini juga kita bisa menemukan berbagai strategi kolaborasi. Tidak ada pakem khusus di dalam kerja-kerja kolaborasi dan setiap seniman bisa mengembangkan strateginya sendiri-sendiri. Di dalam proyek ini, bentuk-bentuk kolaborasinya cukup beragam meski tidak sepenuhnya baru. Namun demikian, kita masih tetap bisa menemukan kekhasannya dan bentuk-bentuk pengetahuan yang unik dari hasil kerja bersama yang mereka lakukan.

## Ayu Arista Murti X Tactics



### BEAST IN ME

6

Ayu berkolaborasi dengan kelompok Tactic. Tactic adalah sebuah kelompok yang berkarya dengan limbah plastik, seperti kantong plastik, botol plastik, tali plastik dan sebagainya. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk mencoba medium baru, terutama limbah plastik, untuk digabungkan dengan visual art.

Konsep karya:

Judul "Beast in Me" terinspirasi dari lagu "The Beast Inside". Manusia memiliki dua sisi, positif >< negatif, yin >< yang. Namun sifat "beast" yang berlebih adalah akar dari kejahatan dan kerusakan. Beast menggambarkan sifat binatang, figur jahat atau sifat antagonis yang berada dalam diri seseorang. Sifat jahat tidak saja dilakukan kepada orang-orang khalayak, tetapi juga pada orang-orang terdekat, atau bahkan pada diri sendiri.

Degradasi moral serta pemuasan hajat hidup, demi pemenuhan cawan-cawan kekayaan, jabatan, hingga kekuasaan telah mengalahkan nilai-nilai kemanusiaan, hati nurani, cinta kasih, dan moral. Kejahatan,

penipuan, pembunuhan, penghasutan dengan mudah tersebar dan dikonsumsi oleh publik melalui jaringan media. Praktik konsumsi terus menerus setiap hari itu tanpa sadar dapat menimbulkan degradasi moral, akibat mudahnya penginderaan merekam suatu issue yg merayap dengan cepat melalui jejaring sosial. Hingga tanpa sadar terbentuklah nilai-nilai dan kewajaran baru, bahkan nilai moral menjadi sesuatu yang dapat dibentuk sesuai pesanan.



## Caroline Rika Winata X Irene Agrivine



### TEXTILE ARCHITECT

*Art and science experiment of making growing textile.*

Seni dan teknologi dalam membuat kain yang bertumbuh.

Mixed media

Variable Dimension

2018

Manusia sudah membuat tekstil sejak ribuan tahun lalu. Tekstil diartikan sebagai bahan lentur yang merupakan jalinan serat alami atau buatan, yang dikenal sebagai benang. Tekstil dibentuk dengan cara menenun, merajut, mengikat dan menekan serat bersama. Kristal juga memiliki sejarah panjang, berdampingan dengan peradaban manusia. Para arkeolog telah menemukan manik-manik, ukiran, dan perhiasan ambar, jet, turquoise, lapis, garnet, karnaval, kuarsa, dan batu lainnya di kuburan dan gaharu yang digali di Eropa, Timur Tengah, Rusia, dan Afrika. Diyakini bahwa ukiran itu mungkin jimat yang digunakan untuk perlindungan dan pengingat ritual keagamaan.

Dalam eksperimen ini, Caroline Rika Winata sebagai seniman tekstil dan Irene Agrivina sebagai artist-diy scientist and technologist mencoba menemukan keunikan tekstil dan kristal ketika digabungkan menjadi satu. Tekstil berfungsi sebagai media untuk

pertumbuhan kristal. Percobaan ini menghasilkan bentuk, tehnik dan fungsi baru dari kain dengan cara yang ilmiah dan arsitektural.

Teknik dan metode

Berbagai jenis kain dibuat dalam berbagai macam bentuk sebagai media pertumbuhan kristal. Kain-kain itu dimasukkan ke dalam tabung reaksi. Biji kristal dari tawas dimasukkan ke dalam air untuk membuat larutan jenuh. Larutan dimasukan pewarna alami kain. Setelah sekian lama, kristal tumbuh di sekitar kain. Kain dan kristal yang tumbuh menghasilkan bentuk-bentuk baru yang arsitektural.



## Dona Prawita Arisuta X Alim Bachtiar



### PETUALANGAN HANA & NAYA

Karya 3 dimensi (stoneware, oxida, pigment warna, transparant glaze), 2018

Karya 2 dimensi 12 box (stoneware, glaze, acrylic, spidol, board), 2018

10

Dona cenderung membuat karya mengenai kehidupan sehari-hari, terutama hubungannya dengan kedua anak kembarnya. Masih mengenai anak-anak, Dona juga tertarik dengan dongeng rakyat Indonesia. Pertemuannya dalam sebuah kesempatan dengan Alim Bahtiar memunculkan gagasan mengenai kerja kolaboratif. Alim Bahtiar adalah juga seniman grafis yang dekat dengan dunia anak-anak. Pada saat ini Alim sedang menulis tentang cerita anak-anak. Dari pertemuan itu, Dona menawarkan diri untuk membuat ilustrasi mengenai cerita anak-anak tulisan Alim Bahtiar.

Salah satu bentuk dari folklore verbal adalah cerita yang ditransmisikan dari jaringan sehari-hari yang terbangun dalam interaksi manusia di lingkungan sekitarnya. Cerita yang pada masa sebelumnya disebut “dongeng” dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak berharga karena dianggap memiliki kualitas (tingkat) kebenaran dan kenyataan yang sangat rendah sekali berbalik menjadi sesuatu yang ditempatkan sebagai sejenis pengetahuan yang tidak terbedakan dengan jenis pengetahuan lainnya. Pemaknaan baru atas cerita

dan dongeng ini menjadi sumber kekayaan estetik baru. Bagi Dona kekayaan folklore Indonesia membentuk proses dan pengalaman berkaryanya selama ini. Hal itu menjadi semakin disadari ketika dirinya mengalami situasi dari ranah seni-rupa yang tersita oleh dinamika pasar-seni, dinamika akademi, seni-rupa yang akhirnya menjadi posisi keseharian, dan pengalamannya sebagai seorang ibu dari anak-anak yang memberi tenaga kreatif yang sangat besar. Dona merasakan bagaimana mengolah berbagai narasi, pengalaman dan ingatan menjadi tantangan penciptaan karya. Secara personal, dirinya menemukan kekayaan naratif dalam “cerita-lama” (folklore) dan “cerita-baru” (sumbangan dari modernitas) dengan pengalaman keseharian sebagai seorang seniman perempuan yang merasakan getaran kultur Indonesia yang disusun dalam tatanan keperempuanan (feminitas). Proses kreatif yang terus berlangsung dengan intensif menampilkan dengan sinambung bentuk-bentuk keseharian dalam karya. Figur ibu, anak, dan dunia keseharian seperti menyusun narasinya sendiri. Bentuk karya menjadi penemuan personal dalam jalinan pengalaman. Berbagai hal yang selama ini tidak memiliki makna dan relevansi tiba-tiba menemukan makna dan keterhubungan yang penuh makna. Karya-karya berbentuk tiga dimensi dan dua dimensi itu dipajang dengan cara tertentu dan dipindahkan ke dalam foto sebagai ilustrasi buku cerita anak.



---

## G. Prima Puspita Sari X Wahyu Sigit Rahadi



### THE COLOUR OF ARCHIPELAGO

---

12

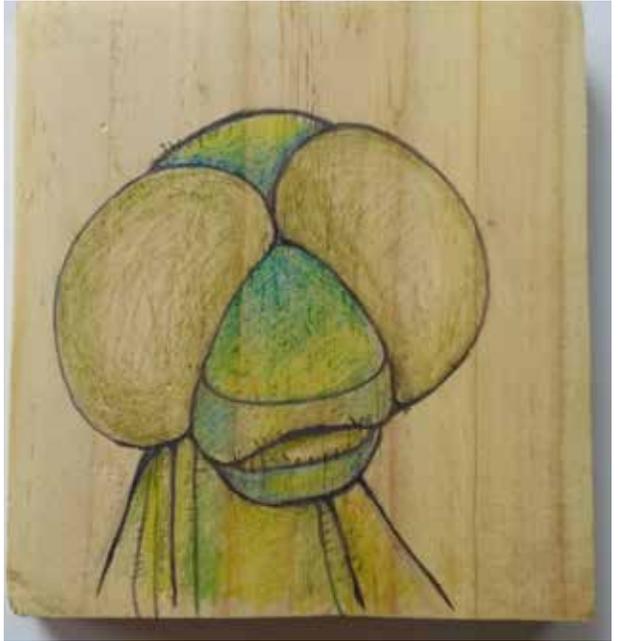
Drawing on wood

Variable dimensions

2018

Belajar dari keanekaragaman capung yg merupakan sebuah harta kekayaan. Tempat kita memandang bahwa diversity (keanekaragaman) adalah sebuah anugerah yang harus disyukuri dan seharusnya membuat kita menjadi lebih dewasa dalam berkehidupan. Detail data penelitian ilmiah tentang jenis, bentuk dan warna capung menjadi acuan utama dalam pembuatan karya.

---



## Nadiyah Tunnikmah X Endra A. Winata



### DEMI MASA

A. Terrarium : Kaca, batu, tanah, pasir, lumut, tumbuhan  
120x60x25 cm, th. 2018

B. Kain, sulam  
200x150 cm, th. 2018

Nadiyah berkolaborasi dengan Endra Winata, seorang pekerja kreatif pembuat terrarium atau taman kecil. Fokus terrarium Endra selama ini adalah lumut. Karya ini diawali dari kegelisahan Nadiyah saat bom bunuh diri yang terjadi dengan melibatkan keluarga dan menimbulkan korban. Paham yang mereka yakini yaitu mati saat melakukan bom bunuh diri adalah mati syahid serta merta akan membuat mereka masuk surga membuat Nadiyah merasa miris. Sebagai muslim Nadiyah dibesarkan dengan ajaran surga adalah ganjaran perbuatan baikmu selama di dunia. Perbuatan baik pada semesta, menghargai semua ciptaan Allah. "Apapun perbuatan baik yang kamu lakukan, sekecil apapun bahkan sekecil biji sawi semua akan mendapatkan ganjaran".

Dari Endra, seniman ini dapat belajar dan memahami mengenai lumut. Lumut sebagai bagian dari ekosistem sering terabaikan. Lumut walau kecil mempunyai kerumitan jika hendak dibudidaya tetapi bisa mudah

didapat dan dipelihara. Jika dipelihara dengan baik dan ditata dengan artistik lumut menjadi indah tidak kalah dengan tanaman lain.

Nadiyah dan Endra berkolaborasi membuat terrarium dalam kotak kaca persegi berukuran 120 x 65 x 25 cm yang diletakkan di atas meja kayu dengan tinggi 40 cm. Pada bagian langit-langit ruangan akan diberi kain/sulaman dengan benang yang menjuntai ke bawah. Terrarium itu berisi lumut, batu dan tanaman paku.



## Roeayyah Diana P. X Stephanus Ari Laksono



### ELEGI SENYAP

Batik tulis 400x105 cm, 3 pcs, th. 2018

Video performance

16

Roeayyah berkolaborasi dengan Stephanus Ari Laksono, seorang anak muda milenial yang terbuka pada perubahan dan hal-hal baru. Ari mendefinisikan dirinya sebagai penggemar seni, walaupun pada kenyataannya dirinya banyak melakoni bermacam bidang pekerjaan kreatif. Berbagai macam aktivitas seni dilakoninya, seperti ikut mengelola festival seni dan bekerja sama dengan para seniman.

Kolaborasi Roeayyah dan Ari dilakukan dengan menggabungkan dua metode seni yang berbeda. Roeayyah menggunakan teknik batik pada kain, sedangkan Ari menggunakan medium videografi. Kerja kolaboratif ini mengambil gagasan mengenai elegi. Seperti halnya dua sisi mata uang koin, kesedihan dan bahagia adalah satu kesatuan yg tidak terpisahkan. Masing-masing memiliki peran sebagai penyeimbang dalam memaknai perjalanan hidup. Setiap manusia selalu siap menerima bahagia, namun tidak sedikit manusia yang menyikapi kesedihan dengan amarah, umpatan, putus asa serta terpuruk berkepanjangan.

Bagi Roeayaah, sebuah elegi adalah keniscayaan. Kesedihan, kemalangan, serta dukacita selain mampu menumbuhkan rasa empati, prihatin, dan welas asih juga mampu menjauhkan dari sikap hedonis, sombong, serta cinta dunia berlebihan. Menurutnya elegi jangan terus disikapi sebagai suatu tragedi, tetapi belajar tentang keikhlasan, Hendaknya dicari juga dari sisi introseksi agar tidak terlalu minus ketika terpuruk, dan tidak terlalu plus ketika terlena di atas. Tetapi juga sukacita yang berkepanjangan bisa mematikan hati...



## Theresia Agustina Sitompul X Tobi



### PROJECT KE PANTAI

Lagu dan Video Kolase berdurasi 2.0 menit

Project kolaborasi

Theresia Agustina S “Tere” X Tobi Buntaran

Pencipta Lagu : Tere

Aransemen musik : Iwank

Cameraman : Rio

Bts : Dimas

Properti : Sentot

Talent Bocah Dolan : Ezra, Reinold, Dewa, Blora, Winih,

Kinar, Wening, Bunga, Lavi

Rewo- rewo : Indah, Dessy, Ika, Aak

Karya ini berangkat dari keprihatinan dan kerinduan seniman terhadap lagu anak-anak yang mulai pudar, tenggelam oleh lagu-lagu populer dewasa dan *alay-alay* an. Lagu-lagu dewasa yang dinyanyikan anak-anak menjadi kurang cocok dan kurang berkenan karena konten dalam lagu tersebut kurang cocok dengan anak-anak. Mereka melihat band-band yang seringkali ada disiarkan di televisi dan itu yang mereka konsumsi. Karena lagu anak-anak dan video klip anak-anak sudah semakin krisis.

Anak-anak memiliki fase tumbuh kembang, dengan berbagai ekspresi, dan salah satunya melalui lagu. Lagu anak-anak yang terdahulu ada pesan yang disampaikan seperti pesan keragaman, kebersamaan, pendidikan, pengetahuan, dan keceriaan disekitar melalui lagu. Ada

beberapa lagu anak-anak yang masih teringat seperti Bintang Kecil (cipt. Daljono), Balonku, Dua mata saya (Cipt. Pak Kasur), Topi Saya Bundar (Cipt. Pak Kasur), Selamat Ulang tahun, Selamat Pagi Bu Guru, Menanam Jagung dan Tik Tik Bunyi Hujan (cipt. Ibu Sud), Nina Bobo, Kasih Ibu, Naik Delman . Penyanyi anak pada masa (era 90-an) itu banyak bermunculan seperti Trio Kwek-Kwek, Mega Utami, Eno Lirian, Tasya, Johua dan beberapa penyanyi cilik. Faktor utama yang mempengaruhi adalah dalam segi bisnis. Lagu-lagu untuk orang dewasa sangat menjanjikan, namun lagu anak-anak daya jual kurang.

Banyak penggiat lagu-lagu anak sekarang sudah mencoba membuat dan mencoba keluar dari krisis tersebut, namun usaha ini dilakukan untuk membuat sebuah perubahan, meski kecil. Karya video kolase tersebut dibuat dengan materi-materi foto dan cukilan dari seni grafis. Lagu-pengisi video klip tersebut merupakan ciptaan sendiri. Presentasi karya menggunakan televisi serta menampilkan dokumentasi proses kerja kolaborasi.



---

## Tina Wahyuningsih X Ikun SK



---

### DONGENG DARI MEJA MAKAN

---

- 3 set karya 3d mixed media
  - 3 teks dalam frame
- Variable dimensions  
2018

20

Seorang penulis dan penyair Yogyakarta, Ikun SK menjadi rekan kolaborasi Tina Wahyuningsih dalam pameran ReRacik ini. Pada kolaborasi ini Ikun menulis sastra puisi bertema peran laki-laki dan perempuan, tentang pasangan, tentang Ibu dan keturunan. Dari puisi itu, Tina membuat ilustrasi sesuai fragmen puisi-puisi tersebut berupa karya tiga dimensi (boneka dengan setting ilustrasi) dan sebagian berupa dua dimensi. Ilustrasi dengan tiga dimensi (boneka) dibentuk menyesuaikan tiap puisi, dan sebagian direspon kembali oleh si penulis dengan menuliskan puisinya di masing-masing objek/karya. Setiap ilustrasi bisa jadi terdiri dari beberapa objek boneka yang sedekat mungkin menggambarkan sebuah adegan atau situasi/atmosfer/rasa yang mewakili puisi tersebut.

---



## Trien Iin Afriza X FJ. Kunting



### LABA LA BALA

Ceramic instalation, performance  
2018

22

Rekan kolaborasi Trien Iien adalah FJ Kunting. Pria berambut gondrong ini merupakan salah satu seniman performer Yogyakarta yang kerap mengejutkan dalam forum-forum seni karena ide-ide seni performansnya. Kunting tidak saja merancang karya seni pertunjukannya dengan gagasan-gagasan kreatif, tetapi juga nampak mempertimbangkan soal sajian visual dan aksi karyanya.

Dalam pameran ReRacik, keduanya memilih latar belakang karya berdasar gejala bertumbuhnya hunian baru untuk alasan pariwisata di Yogyakarta. Bentuk rumah/bangunan hotel dari ide awal bentuk rumah monopoli, sesuai dengan permainan monopoli yang dengan gampang bisa membeli hotel dengan uang mainan. Begitupun dengan kebutuhan dan sosial berkolerasi dengan tubuh, hidup tak lepas dari pencarian rasa nyaman. Ukuran nyaman pun menjadi 'ecstasy'. Ketika kebutuhan hidup terus meningkat di sanalah tumbuh keinginan dan usaha untuk bisa terus mencukupi apa yang menjadi kebutuhan. Manusia semakin dipenuhi oleh rasa tidak puas dan tidak cukup.

Kepuasan dan keamanan diukur oleh materi. Semua orang berlomba memenuhi keinginan dengan berbagai cara. Sehingga alamiah yang menjadi korban.

Bentukan karya ini adalah miniatur bangunan hotel, hunian dalam jumlah banyak. Fj.Kunting akan membawa artefak dari objek ini kebeberapa titik untuk kemudian didokumentasi dan melakukan performance.



## Utin Rini X Rika Iffati Farihah



### RINDU WAKTU

Lukisan krilik, benang sulam di kanvas  
200x180 cm, buku, benang, video.  
2018

Utin Rini berkolaborasi dengan Rika Iffati Farihah, seorang ibu sekaligus anggota organisasi keperempuanan Fatayat dari Nahdhatul Ulama, Utin dan Rika banyak mempercakapkan posisi keduanya dalam sistem sosial yang melingkupi mereka. Rika terlahir dalam lingkungan pesantren yang sangat kuat memegang teguh nilai-nilai keislaman. Dalam konteks wacana hari ini, agama seringkali diposisikan kontradiktif dengan keterbukaan, toleransi, bahkan empati dan kasih sayang.

Sebagai dua perempuan yang sama-sama kerap bersinggungan dengan keluarga di seputar tema keterbukaan itu, mereka berdua mengambil tema soal Tuhan dan percakapan-percakapan sederhana untuk kolaborasi di Bumbon ReRacik.

Bagi Rika, “salah satu hal yang membuat saya mencintai Islam adalah tradisi yang mungkin bahkan belum ada

pada zaman pendirinya, Muhammad, yakni puji-pujian yang disenandungkan di masjid-masjid atau mushalla sebelum shalat berjamaah dimulai. Bagi saya, agama bukan soal akurasi, bukan soal “Islam yang ‘benar’ sesuai ‘ajaran’ Nabi”, tapi soal hati, soal memori indah di masa kecil, soal sesuatu yang mengingatkan kita pada akar kita, pada ingatan kolektif sebagai komunitas, soal sesuatu yang memberi makna pada keberadaan kita. Itu sebabnya akan sangat sulit bagi saya untuk pindah agama, betapa pun masuk akal nya agama yang lain misalnya, karena saya dibesarkan bersama tradisi Islam, dan witing tresno jalaran soko kulino. Cinta datang karena terbiasa”.

Karya kedua orang ini berupa lukisan besar yang dalam prosesnya masih berkembang sesuai dengan perbincangan di antara keduanya.



## Wahyu 'Adin' Wiedyardini X Syarif Hidayattullah



### SEEING BEYOND SIGHT

My Mood Booster, 50x50cm, acrylic on canvas, 2018  
(*technique not looking at the painting*)

hambatan hambatan emosional. Ekspresi/ bentuk seni yg tercipta pun tidak bisa diprediksi/ bisa berbeda-beda berdasarkan pengalaman emosional dari personal yang bersangkutan.

26

Adronitis, 100x120cm, acrylic on canvas, 2018  
(*technique not looking at the painting*)

Melepas Kecewa, 140x120cm, acrylic on canvas, 2018  
(*technique not looking at the painting*)

Rekan kolaborasi Adin adalah Rif (Syarif Hidayattullah). Rif saat ini sedang menyelesaikan pendidikannya di bidang Magister Psikologi Klinis. Di luar itu ia juga aktif bergelut di bidang *art therapy*, *music therapy* dan *hipnotherapy*. *Art therapy* merupakan salah satu bentuk *psycho-therapy* (terapi kejiwaan) yang menggunakan bahasa seni sebagai bentuk komunikasi dan ekspresi.

Dalam *art therapy* proses terapi terlihat dalam artistik ekspresi diri yang membantu orang untuk menyelesaikan konflik dan masalah, mengelola perilaku, mengurangi stress, dan meningkatkan kesadaran diri. Proses terapi ini memberikan ruang bagi personal untuk menuangkan pengalaman dari waktu ke waktu di bidang seni agar dapat membuang



**AYU ARISTA MURTI**

Born in Surabaya, 14 December 1979

[Ayu.nanmurti88@gmail.com](mailto:Ayu.nanmurti88@gmail.com)

[Ayuaristamurti@yahoo.com](mailto:Ayuaristamurti@yahoo.com)

**Education:**

2004 -G graduated from Faculty of Fine Arts and Design, Indonesia Institute of Arts (ISI), Yogyakarta, Indonesia

**Solo Exhibitions:**

**2011 - Solo Exhibition, Wada Gallery, Tokyo, Japan**

**2010 -Solo Exhibition, Valentine Willie Fine Art, Kuala Lumpur, Malaysia**

***Cloning Garden*, organised by Edwin's Gallery, Jakarta Art District, Grand Indonesia, Jakarta, Indonesia**

**2008 *Rhyme of Lines*, Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia**

**2006 *Sweet Bitter Sour*, 24HR ART Gallery, Darwin, Australia**

**2005 *Metafora Metamorfosa*, Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia**

**Selected Group Exhibitions:**

**2016**

**ArtStage 2016, Marina Bay, Singapore**

- Equilibrio, Artemis gallery, Kuala Lumpur
- Equilibrio, China house, Penang, Malaysia
- Kecil Itu Indah, & Edwin's Gallery & Bazaar Art

Jakarta

- Print Parade, Grafis Minggiran, Yogyakarta

2015 - Dystopia 1000 pulau, Cata Odata, Bali, Indonesia

- Bazaar Art, Jakarta, Indonesia.
- Polychromatic, Green host Hotel, Yogyakarta,

Indonesia

2014- **Socio Landscape – Indonesia & Cambodia Artist, National Museum, Cambodia**

- Communicating In Art Making Today, Edwins

Gallery, Jakarta , Indonesia

- ReDraw, Edwins Gallery, Jakarta, Indonesia

- **KIAF, Coex, Seoul, South Korea**

- Bazaar Art , Jakarta , Indonesia
- Indonesia – Thailand Artist, Bentara Budaya,

Yogyakarta, Indonesia

- Iconoclast, Langgeng Gallery, Magelang, Indonesia

- **Manifesto #4 : Kesharian : Mencandra Tanda Masa, Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia**

- ArtJog 14, Legacies of Power, Cultural Park/ Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia

**CAROLINE RIKA WINATA**

Born Bandung, 20 November 1976

email: [caroline\\_rika@yahoo.com](mailto:caroline_rika@yahoo.com), [wiruwirone@gmail.com](mailto:wiruwirone@gmail.com)

[www.carolinerikawinata.blogspot.com](http://www.carolinerikawinata.blogspot.com)

[www.textstyleproject.wordpress.com](http://www.textstyleproject.wordpress.com)

**Education**

1995 – 2000 Indonesia Institute of Arts, Jogjakarta, Indonesia, Graduated S.Sn. (Bachelor of Arts), Textile's Craft

Work and activities :

From 2000 – 2016

I was involved, teaching in many tie dye n batik workshop around Indonesia and abroad.

2007 - Recent

Textile Artist, Designer and Freelance Teacher, especially in tie dye and batik

Owner/Creatif Director of WIRU handmade tie dye and batik at Yogyakarta.

2015

Workshop Project for Ijo Temple Community, Yogyakarta by UNESCO

2010

Design Project for Craft Community in Kulon Progo, Yogyakarta by IOM/OIM. (International Organization for Migration)

2007 – 2008

Fashion stylish, Kabare Magazines, Yogyakarta

2005

Co-Curator for Solo Exhibition of Batik Artist KRT Daud Wiryo at National Gallery, Jakarta

April – Juni 2003

Assistant for Japanese Basket Artist, Kyoko Ogawa, Yogyakarta

**Solo Exhibition**

2005 “Before and After”, Kedai Kebun Forum, Jogjakarta

**Selected Group Exhibition**

2018

Pengilon, Bumbon Project #4, Bentara Budaya Yogyakarta Pameran Seni Rupa Temu Rose Kelompok Akar Tumbuh, Green Host Hotel Yogyakarta

2017

Lost & Found, Bumbon Project #3, Art Merdeka, paralel event Biennale Jogja

Pameran “Ilang Semar” Bentara Budaya Yogyakarta.

PameranBumbonproject #2, Balaibanjar, SankringArtSpace

2016

Bumbon”, Sangkring Project, Yogyakarta

**DONA PRAWITA ARISSUTA**

donahasan@gmail.com

Award

Finalis Nokia Award Regional 2001

Favorite Jury, Kedawung Glassware Print design competition Award 2002

Finalis young sculpture competition ICC Pandaan 2010 2018

Pameran “Temperature Affect” Seeing Self, Observing Others” Musium Seni Rupa dan Keramik, Jakarta.

Pameran Bumbon #4, “Pengilon”, Bentara Budaya Yogyakarta

Pameran Temu Rose, kelompok Akar Tumbuh, Green Host Hotel Yogyakarta 2017

KSDT (Korea Society of Design Trend) Internasional design trend 2017. Korea Design Centre, Yanghyeon-ro, Bundang-gu, Gyeonggi-do, Republik Of Korea.

Pameran Senirupa Affordable Art Fair, F1 Pit stop, Singapura. With Art Exchange Gallery.

Lost & Found, Bumbon Project #3, Art Merdeka, pararel event Biennale Jogja

Pameran Nandur Srawung, Budaya Jogja, budaya adiluhung, Taman Budaya Yogyakarta.

Pameran “Ilange Semar” Bentara Budaya Yogyakarta.

Pameran #Purba”, drawing, miracle Print, Yogyakarta.

Pameran “Kecil itu Indah, After Edwin gallery” Miracle Print, Yogyakarta.

Pameran Nusantara “Rest-Area”, Galeri Nasional, Jakarta.

Pameran bersama “jalan dua pekan” Bentara Budaya Yogyakarta.

Pameran Bumbon project #2, Balai banjar, Sankring Art Space

Pameran Whart Art Now, galery Art Exchange, Singapura. 2016

KSDT (Korea Society of Design Trend) Internasional design trend 2016, Korea Design Center, Yanghyeon-ro, Bundang-gu, Gyeonggi-do, Republik Of Korea.

Pameran “Green Cicle” gedung Alumni UNS, Surakarta

Pameran ceramic “ Celcius 2016” USM, malaysia

Pameran bazaar art Indonesia, The Ritz Carlton pacific place, jakarta, Agustus 2016

Pameran “whart Now? Jogja gallery, 15-29 september 2016

Pameran “whart Now” gallery Prima, balai berita , kuala lumpur Malaysia, 12-23 Oktober 2016

**GABRIELLA PRIMA PUSPITA SARI**

Lahir di Sragen Jawa Tengah, 7 Januari 1981.

Tahun 1999 – 2005 menempuh pendidikan di Jurusan Seni Grafis

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Alamat Sekarang

Kembaran rt 8 no 1 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

HP : 0811 266 151

Email : sarinarendra@gmail.com

Aktifitas Pameran (Pilihan)

Tunggal:

2010

Pameran Tunggal “Sehari”, Vivi Yip Artroom, Jakarta 2008

Pameran Tunggal “Next Step”, Kafe Ockla, Yogyakarta Bersama:

2018 Pameran Bumbon #4, “Pengilon”, Bentara Budaya Yogyakarta

2017

Bumbon #2 “Babon”, Bale Banjar Sangkring. Yogyakarta

Pameran “Ilange Semar”, Bentara Budaya Yogyakarta

Pameran “Lost and Found”, Parallel Events Bienalle

Yogyakarta, Studio Art Merdeka

2016 Yogya Annual Art 1, Bale Banjar Sangkring.

Yogyakarta

---

## NADIYAH TUNNIKMAH

Lahir di Medan, 12 April 1979  
 No HP/Telp : 08157988977  
 Email : krimkaramel@gmail.com

Aktiv aitas Pameran  
 2018  
 Pengilon, Bumbon Project #4, Bentara Budaya Yogyakarta  
 Pameran Seni Rupa Salam “Ca Ra Ka”, Warung Kopi DST,  
 Yogyakarta  
 Pameran Seni Rupa Temu Rose Kelompok Akar Tumbuh,  
 Green Host Hotel Yogyakarta  
 2017  
 Pameran “Babon: Bumbon project” Bale Banjar Sangkring”  
 Pameran Seni “Ilange Semar” di Bentara Budaya  
 Yogyakarta  
 Pameran “ Lost & Found# Paralel Event Biennale Jogja di  
 Art Merdeka, Yogyakarta  
 2016  
 Pameran “ Empowering The Selves” dalam rangka Dies  
 Natalis PSPSR UGM

## ROEAYYAH DIANA P “CAPUNG”

Tempat/Tgl Lahir : Solo, 06 Juni 1981  
 Pendidikan : Institut Seni  
 Indonesia Yogyakarta 1999-2005  
 Alamat : PIK. Gunung  
 Sempu

Jl. Kerajinan Kav. 31,  
 Tamantirto Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
 E mail : roeayyahdiana9@gmail.  
 com

Aktifitas Seni  
 2018 Pameran ‘Bumbon #4: PENGILON” Bentara Budaya  
 Yogyakarta  
 2017  
 Pameran Art-Tivities Now di Breeze Art Space BSD  
 Serpong  
 Bumbon #2 “Babon” di Bale Banjar Sangkring Yogyakarta  
 Bazaart Art Jakarta Ritz-Carlton Pacific Place Jakarta  
 “Ilange Semar” Pameran HUT ke 35 Bentara Budaya  
 Yogyakarta  
 Bumbon #3 “Lost & Found” Pararel Event Biennale XIV  
 Art Merdeka Yogyakarta  
 2016  
 Pameran bersama “Mirror” kelompok Gledek ‘99 Galeri  
 Katamsi ISI Yogyakarta.

---



---

## THERESIA AGUSTINA SITOMPUL

b. Pasuruan, 5 Agustus 1981  
 Telp: +628562870229  
 E-mail: theresiasitompul1005@gmail.com  
 Instagram: @teretheresiater

### Education

1999-2007 Fine Art dep. Printmaking, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta  
 2009-2011 Postgraduate, Fine Art dep ,Printmaking, Indonesia Institute of Art Yogyakarta

### Affiliations

2007- now Co-founder, Art Merdeka, Art Studio, Yogyakarta, Indonesia  
 2001- now Co founder, Grafis Minggiran, Printmaking Collective, Yogyakarta, Indonesia  
 2015-now Lecturer Major of Printmaking, Fine Art, Indonesia Institute of Art, Surakarta

### Solo Exhibition

2014-2015 Pada Tiap Rumah Hanya Ada Seorang Ibu (within each house ther is only a mother), Tour Solo Exhibition Bentara Budaya ,Jakarta, Bali, Solo ,Yogyakarta, Indonesia  
 2012 Prints the Book of Genesis: Seeds of Peace Lawang Wangi, Bandung ,Indonesia  
 2011 Spirit of Noah ,Bentara Budaya,Yogyakarta,Indonesia  
 2010 Happy art land ViviYip art Room 2, Jakarta, Indonesia  
 Happy art land Sbin Art Plus,Singapore  
 2009 Confession ViviYip ArtRoom,Jakarta, Indonesia  
 Confession  
 RichardKohFineArt,KualaLumpur,Malaysia  
 2004 Yearning Via-Via Cafe Yogyakarta, Indonesia

### GroupExhibition

2018  
 Enlightenment ArtJog11,Jogja Nasional Museum,Yogyakarta,Indonesia  
 Simple life: pick season Art Jakarta: Collector's gathering, Melia Purosani, Yogyakarta  
 Kecil itu Indah after Edwin Gallery#2 Miracle Print, Yogyakarta  
 Yogya Annual Art#3 Sangkring Art Space,Yogyakarta  
 Manifesto 6.0; Multipolar, Seni Rupa setelah 20 tahun Reformasi National Gallery Indonesia  
 Feed To Last Printmaking exhibition, 17th Studio Grafis Minggiran Bentara Budaya Yogyakarta, Indonesia  
 Pengilon Bumbon Project, Bentara Budaya Yogyakarta,

Indonesia  
 2017  
 ASYA AF\_ Asian Students and Young Artists Artfestival LVS Project, Seoul, South Korea  
 Art Jakarta 2017 The Ritz Carlton Jakarta Pacific Place, Jakarta, Indonesia  
 Pekan Seni Grafis Yogyakarta (Grafis Minggiran) Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia  
 Peekx Grafis Minggiran Intaglio Exhibition, DongPo Colonial Cafe,Singapore  
 Itoam untranslatable Ruci Art Space, Jakarta ,Indonesia  
 Interpersonal Encounter Exhibition Tribute to S.Tedy Darmawan Museum dan Tanah Liat,Yogyakarta  
 Slow FashionLab Ark Galerie,Yogyakarta,Indonesia  
 BABON, Bumbon#2Project Bale Banjar Sangkring,Yogyakarta,Indonesia  
 Buku Mini II Juara Dunia , Yogyakarta, Indonesia  
 Sikat Sekat Taman Budaya Surakarta, Indonesia

### 2016

SEA+Triennale ENCOUNTER: Art from Different Lands Galeri Nasional Indonesia  
 Bazaar Art Jakarta Ritz Carlton Ballroom, Jakarta, Indonesia  
 Collective Society (Grafis Minggiran) BEKRAFSPACE,Art Stage 2016, Sheraton Grand Jakarta ,Indonesia  
 Print Parade #02 Studio Grafis Minggiran, Yogyakarta, Indonesia  
 ArtJog9 "UniversalInfluence" Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia  
 Charity Art and Design Against Cancer,Jakarta, Indonesia  
 Singapore Contemporary Suntec City, Singapore  
 Bumbon Sangkring Artspace,Yogyakarta,Indonesia  
 Martell Contemporary Art Exhibition Historia Docet, Historia Vitae Magistra DGallerie, Jakarta, Indonesia

## AGUSTINA TRI WAHYUNINGSIH (TINA WAHYUNINGSIH)

B. August 11th, 1977, Purwokerto, Java, Indonesia  
tina.martince@gmail.com  
Mobile +62 817 411 7519

### Solo Exhibition

2011 “Mimpi Dunia Empuk”, ViaVia Travelers Café,  
Jogjakarta, 22 Dec 2011 - 12 Jan 2012.  
2013 “Playing With Mind”, Tirana Artspace, Jogjakarta,  
23 March – 20 April 2013.

### Group Exhibition

2016

“BUMBON”, Sangkring Art Project, Yogyakarta  
“Goyang Dombreg”, Bentara Budaya Yogyakarta  
“Drawing Wayang”, Taman Budaya Yogyakarta  
“PAPERU, FKY”, Taman Budaya Yogyakarta  
“Nandur Srawung”, Taman Budaya Yogyakarta

2017

“Boneka Bukan Hanya Mainan”, Jogja Gallery, Yogyakarta  
“Bumbon#2: Babon”, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta  
“Drawing Purba”, Miracle Art, Yogyakarta  
“ILANGE SEMAR”, Bentara Budaya Yogyakarta  
“Bumbon#3: Lost and Found”, Paralel Event Biennale  
Jogja, Art Merdeka, Yogyakarta

2018.

“Baju Barat”, Bentara Budaya Yogyakarta  
“Bumbon #4: PENGILON”, Bentara Budaya Yogyakarta  
“Kecil Itu Indah” After Edwin Gallery, Miracle Art Space,  
Yogyakarta

## TRIEH “ IEN” AFRIZA

Jambi 16 April 1982  
e-mail : potteryhitam16@gmail.com  
Phone : 08153961362

### Educations

2000 - 2007 Graduate of Kriya Ceramic Indonesian  
Art Institute of Indonesia  
1997 - 2000 Graduate SMSR 4 negeri Padang.

### Group Exhibitions

2018

>1000\* Keramik = (Sains, Teknologi, Estetika) Pendhapa  
Art Space, Yogyakarta

KIIAE #2, Miracle space, Yogyakarta

FORMISI, Galeri Katamsi Yogyakarta

Lost & Found, Bumbon #3, Paralel Event Biennale, Visual  
Art Exhibition, Art Merdeka, Yogyakarta

2017

Ilange Semar, bentara Budaya yogakarta

‘Bumbon’#2, Babon grup emak-emak masa kini, Bale  
Banjar Sangkring Yogyakarta

2016

Bumbon’ exhibition with group Emak-emak Masa Kini,  
Sangkring Art Space Yogyakarta

---



---

## UTIN RINI ANGGRAINI

b. 1976, Pontianak  
Lives and works. Yogyakarta

**Education:**

1997 Graphic Art, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta  
Awards:  
2001 The Best Graphic Artist, Fakultas Seni Rupa, ISI, Yogyakarta  
2002 The 100 Philip Morris Indonesian Art Award, Indonesia

**Group Exhibitions:**

2018  
Tenggara: Seyogyanya, Jogja Gallery, Yogyakarta  
Caraka, DST Yogyakarta  
Pengilon, Kelompok Bumbon, Bentara Budaya, Yogyakarta,  
Estetika Domestika, Lembaga Indonesia Perancis, Yogyakarta  
Kecil Itu Indah, Miracle Art Prints, Yogyakarta  
2017  
Parallel Event Binennale Jogja, Art Merdeka, Yogyakarta,  
ArtJakarta, Ritz Carlton Jakarta  
ID.1, INIseum, Yogyakarta  
Balance, Limanjawi Art House, Magelang  
Babon, Bumbon Group Exhibition, Bale banjar Sangkring, Yogyakarta  
Nature Body-ness, Philo Art Space, Jakarta

**Art Project:**

Sibu Bingah, Dara Jelita Gorup, Nandur Srawung, Taman Budaya Yogyakarta, 2018  
Glaciourwisart, Api Kata Bukit Menoreh Group, Bukit Kelir, Kulon Progo, Yogyakarta, 2018

## WAHYU WIEDYARDINI

Wonosobo, 26 Maret 1984  
Pendidikan  
ISI Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa  
Email : wahyu.wiedyardini@gmail.com  
Alamat : Nitiprayan Rt. 1  
Rw.20 Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Yogyakarta

Curicullum Vitae  
Solo Show :  
2015 Pameran”3 Solo Show”, Sangkring Art Project Yogyakarta  
Group Show  
2018  
Pameran ‘Yogya Annual Art #3: Positioning’ Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta  
Pameran ‘Kecil itu Indah’ Miracle Print, Yogyakarta  
Pameran ‘Bumbon #4: PENGILON” Bentara Budaya Yogyakarta  
2017  
Pameran ‘Bumbon #3: Lost and Found’ Art Merdeka, Yogyakarta  
Pameran ‘Ilange Semar’ Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta  
Pameran ‘Yogya Annual Art #2: Bergerak’ Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta  
Pameran ‘ Bumbon #2: BABON” Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta





